

HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN PERSEPSI *BODY IMAGE* DENGAN STATUS GIZI PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 5 KENDARI

THE RELATIONSHIP OF NUTRITIONAL KNOWLEDGE AND BODY IMAGE PERCEPTION WITH NUTRITIONAL STATUS AMONG ADOLESCENT GIRLS AT SMA NEGERI 5 KENDARI

Putri Awalnda Pratiwi¹, Febriana Muchtar^{2*}, Paridah³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

¹Putriiawalndapratwi20@gmail.com, ^{2*}febrianamuchtar9@uho.ac.id

Abstrak

Status gizi remaja putri merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan. Pengetahuan gizi dan persepsi *body image* merupakan faktor yang diduga berhubungan dengan status gizi, namun hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan gizi dan persepsi *body image* dengan status gizi pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kendari. Penelitian menggunakan desain kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 517 siswi kelas X dan XI, dengan sampel sebanyak 249 responden yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data pengetahuan gizi diperoleh melalui kuesioner, persepsi *body image* diukur menggunakan *Body Shape Questionnaire* (BSQ), sedangkan status gizi ditentukan berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi ($p=0.116$) maupun antara persepsi *body image* dengan status gizi ($p=0.062$). Disimpulkan bahwa pengetahuan gizi dan persepsi *body image* tidak berhubungan secara signifikan dengan status gizi remaja putri di SMA Negeri 5 Kendari. Upaya peningkatan status gizi perlu mempertimbangkan faktor lain, seperti pola makan, aktivitas fisik, kondisi sosial ekonomi, dan dukungan keluarga.

Kata Kunci: *Body image*, pengetahuan gizi, remaja putri, status gizi

Abstract

Nutritional status among adolescent girls is an important indicator of health, growth, and development. Nutritional knowledge and body image perception are considered factors associated with nutritional status; however, previous studies have reported inconsistent findings. This study aimed to analyze the relationship between nutritional knowledge and body image perception with the nutritional status of adolescent girls at SMA Negeri 5 Kendari. This study employed a quantitative analytical observational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 517 female students in grades X and XI, with a sample of 249 respondents selected using a stratified random sampling technique. Data on nutritional knowledge were collected using a structured questionnaire, body image perception was assessed using the Body Shape Questionnaire (BSQ), and nutritional status was determined based on Body Mass Index-for-Age (BMI-for-Age). The Chi-square test indicated no significant relationship between nutritional knowledge and nutritional status ($p = 0.116$) or between body image perception and nutritional status ($p = 0.062$). It can be concluded that nutritional knowledge and body image perception were not significantly associated with the nutritional status of adolescent girls at SMA Negeri 5 Kendari. Therefore, efforts to improve adolescents' nutritional status should also consider other contributing factors, such as dietary habits, physical activity, socioeconomic conditions, and family support.

Keywords: *Adolescent girls, body image, nutritional knowledge, nutritional status*

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada remaja putri hingga saat ini masih menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius dari berbagai lembaga dunia. Menurut World Health Organization (WHO), masa remaja merupakan fase kritis dalam siklus kehidupan karena terjadi percepatan pertumbuhan fisik, kematangan seksual, dan perubahan metabolisme yang membutuhkan asupan zat gizi dalam jumlah seimbang. Status gizi remaja putri secara global masih jauh dari kondisi ideal (WHO, 2023). Data WHO dan UNICEF pada tahun 2024 dan 2025 menunjukkan angka prevalensi status gizi remaja yang relatif serupa, dengan kategori *underweight* berkisar 8–10% dan *overweight* 20–22%. Kondisi ini menunjukkan adanya beban gizi ganda (*double burden of malnutrition*) di negara berpendapatan menengah, di mana remaja putri menjadi kelompok yang lebih rentan akibat ketimpangan gender, proses urbanisasi yang cepat, serta pergeseran pola konsumsi makan (UNICEF, 2025; WHO, 2024).

Berdasarkan data dari Tabel Prevalensi Status Gizi (IMT/U), Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan variasi yang signifikan dalam status gizi remaja di berbagai wilayah Indonesia. Pada usia remaja 16–18 tahun, prevalensi sangat kurus tercatat sebesar (0,7%), kurus (4,4%), *overweight* sebesar (9,5%) dan obesitas (3,1%) (Kemenkes, 2023). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, status gizi remaja usia 16–18 tahun di Sulawesi Tenggara menunjukkan beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Prevalensi sangat kurus di Sulawesi Tenggara tercatat sebesar 0,7%, sedangkan prevalensi kurus mencapai 4,4%. Selanjutnya prevalensi *overweight* sebesar 9,5% dan obesitas sebesar 3,1%. Hal ini menunjukkan sekitar 8,8% remaja di Sulawesi Tenggara mengalami kekurangan gizi yang serius dan 9,3% mengalami kelebihan gizi (Kemenkes, 2023). Laporan Dinas Kesehatan Kota Kendari pada tahun 2024 dan 2025, prevalensi remaja putri di Kota Kendari dengan status gizi sangat kurus sebesar 2,0%, kurus 10,02%, selanjutnya untuk kategori *overweight* sebesar 4,34% dan obesitas 3,2%. Berdasarkan data pemantauan status gizi remaja dari Puskesmas Lepo-Lepo, SMA Negeri 5 Kendari merupakan sekolah dengan jumlah permasalahan status gizi terbanyak di wilayah kerjanya. Pada tahun 2025 dilakukan pengukuran ulang terhadap 367 remaja. Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya 55 remaja (15,0%) dengan kategori sangat kurus, 70 remaja (19,1%) kurus, 36 remaja (9,8%) *overweight*, dan 59 remaja (16,1%) obesitas. Secara keseluruhan, terdapat 220 remaja (60,0%) yang mengalami masalah status gizi. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah gizi di SMA Negeri 5 Kendari masih cukup tinggi dan mencakup dua bentuk malnutrisi, yaitu gizi kurang (sangat kurus dan kurus) serta gizi lebih (*overweight* dan obesitas).

Masalah gizi pada remaja tidak hanya berdampak pada status kesehatan, tetapi juga memengaruhi fungsi kognitif, produktivitas, serta kesiapan remaja putri untuk menjadi seorang ibu di masa depan. Dalam jangka panjang, kekurangan gizi pada remaja putri meningkatkan risiko gangguan kesehatan reproduksi, seperti gangguan siklus menstruasi, anemia, serta komplikasi kehamilan termasuk persalinan prematur, preeklamsia, dan kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah, yang berpotensi memperpanjang siklus antargenerasi malnutrisi (Hidayat dkk., 2023; UNICEF, 2025). Berbagai faktor dapat memengaruhi status gizi seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung, di mana pengetahuan gizi dan persepsi terhadap *Body Image* merupakan dua aspek penting yang berperan dalam keseimbangan gizi remaja putri. Pengetahuan gizi menjadi dasar bagi remaja untuk memahami pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang, pengaturan porsi, serta pemilihan jenis makanan yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Remaja

dengan tingkat pengetahuan gizi yang baik cenderung menunjukkan perilaku makan yang lebih sehat dan memiliki status gizi yang lebih optimal dibandingkan dengan remaja yang kurang memahami prinsip gizi seimbang, sehingga berkontribusi pada pencegahan masalah gizi seperti gizi kurang, gizi lebih, dan anemia. *Body Image* atau citra tubuh merupakan persepsi seseorang terhadap tubuhnya, termasuk penampilan dan perasaan terhadap kondisi fisik, yang dapat bersifat positif maupun negatif. Pada remaja, citra tubuh negatif sering mendorong keinginan untuk melakukan diet dan perilaku makan tidak sehat sehingga berdampak buruk pada status gizi (Niza & Puspitasari, 2025).

Pengetahuan gizi dan citra tubuh merupakan faktor-faktor yang berkesinambungan mempengaruhi status gizi. Tingkat pengetahuan gizi yang baik dapat mengubah persepsi negatif remaja terhadap bentuk tubuhnya. Remaja dengan pemahaman gizi yang memadai cenderung lebih memperhatikan pemilihan makanan bergizi seimbang serta lebih berhati-hati dalam melakukan diet ketat yang berisiko bagi kesehatan. Dengan demikian, persepsi negatif terhadap bentuk tubuh tidak menjadi penghalang dalam pemenuhan asupan gizi yang cukup dan seimbang, sehingga mendukung status gizi normal pada remaja putri (Utami dkk., 2023). Penelitian Indrawati dkk. (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan gizi dan persepsi *Body Image* berperan dalam menentukan status gizi remaja putri. Meskipun penelitian tersebut telah membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan gizi dan persepsi *Body Image* dengan status gizi remaja putri di SMA Negeri 1 Wonggeduku Barat, penelitian dilakukan pada konteks sekolah menengah atas (SMA) dengan karakteristik lingkungan dan peserta didik yang berbeda dengan sekolah menengah kejuruan (SMK). Selain itu, Wijayanti dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan gizi dan status gizi remaja putri. Secara simultan, pengetahuan gizi dan *Body Image* berkontribusi signifikan terhadap status gizi remaja putri (Wijayanti, 2022). Berdasarkan survei awal yang dilakukan di SMA Negeri 5 Kendari terhadap 35 siswi kelas X dan IX, ditemukan 5 (14,3%) siswi memiliki status gizi kurus (*underweight*), 12 (34,3%) siswi dengan status gizi *overweight* dan 6 (17,1%) siswi memiliki status gizi obesitas, dan 12 (34,3%) siswi lainnya memiliki status gizi normal. Selanjutnya, dari hasil pengisian kuesioner menunjukkan 19 (54,3%) siswi memiliki pengetahuan gizi yang kurang dan *Body Image* yang negatif, 16 (45,7%) lainnya menunjukkan pengetahuan baik dan *Body Image* yang positif. Hal ini menunjukkan adanya indikasi permasalahan gizi serta persepsi tubuh yang kurang baik pada remaja putri, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi dan *Body Image* dengan status gizi pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dan menggunakan rancangan *cross-sectional*. Jenis penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kendari pada tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X dan XI yang bersekolah di SMA Negeri 5 Kendari dengan jumlah populasi 517 siswi. Sampel penelitian ini hanya berfokus pada siswi di SMA Negeri 5 Kendari dengan pertimbangan bahwa Pengetahuan Gizi dan *Body Image* lebih relevan dan sering menjadi isu dominan dikalangan perempuan. Untuk menentukan jumlah sampel ini ditentukan berdasarkan rumus *Slovin*. ukuran sampel yang diinginkan berdasarkan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 0,05 adalah 249 responden hasil dibulatkan ke angka yang lebih tinggi karena jumlah sampel harus bilangan bulat

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *Stratified random sampling*, dimana populasi dibagi menjadi strata/sub-kelompok dan di acak dari tiap sub-kelompok. Setiap anggota populasi dalam masing-masing strata diberi nomor urut, selanjutnya nomor tersebut ditulis pada kertas berukuran sama, digulung, dan dimasukkan ke dalam wadah. Kemudian pengundian secara acak hingga jumlah sampel yang dibutuhkan pada setiap strata terpenuhi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan SPSS untuk memperoleh data demografi responden. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (*Body Image*, pengetahuan gizi) dan variabel terikat (status gizi). Uji yang digunakan dalam analisis ini yaitu chi-square pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 0.05 jika memenuhi syarat dan menggunakan alternatif lain jika tidak memenuhi syarat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.1 Distribusi Responden menurut Usia

No	Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	15	58	23,3%
2.	16	56	22,5%
3.	17	122	49,0%
4.	18	13	5,2%
Total		249	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 249 responden, sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 122 orang (49,0%). Responden dengan usia 15 tahun sebanyak 58 orang (23,3%), usia 16 tahun sebanyak 56 orang (22,5%), dan usia 18 tahun sebanyak 13 orang (5,2%).

Tabel 4.2 Distribusi Responden menurut Kelas

No	Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	X	113	45%
2.	XI	136	54,6%
Total		249	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 249 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan gizi kategori baik sebanyak 128 orang (51,4%). Responden dengan tingkat pengetahuan gizi cukup sebanyak 74 orang (29,7%) dan responden dengan tingkat pengetahuan gizi kurang sebanyak 47 orang (18,9%).

Tabel 4.5 Distribusi Responden menurut *Body Image*

No	<i>Body Image</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Positif	184	73,9%
2.	Negatif	65	26,1%
Total		249	100%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 249 responden, sebagian besar memiliki persepsi *body image* positif sebanyak 184 orang (73,9%). Sementara itu, responden dengan persepsi *body image* negatif sebanyak 65 orang (26,1%).

Tabel 4.6 Distribusi Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 5 Kendari

Pengetahuan Gizi	Status Gizi						Total		P-Value
	Kurus		Normal		Gizi Lebih				
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Kurang	5	10,6	39	83,0	3	6,4	47	100	0,116
Cukup	13	17,6	50	67,6	11	14,9	74	100	
Baik	13	10,2	106	82,8	9	7,0	128	100	
Total	31	12,4	195	78,3	23	9,2	249	100	

Tabel 4.6 hasil uji statistik menunjukkan bahwa dari 47 responden dengan pengetahuan gizi kurang, sebagian besar memiliki status gizi normal sebanyak 39 orang (83,0%), 5 orang (10,6%) memiliki status gizi kurus, dan 3 orang (6,4%) memiliki status gizi lebih. Dari 74 responden dengan pengetahuan gizi cukup, sebagian besar memiliki status gizi normal sebanyak 50 orang (67,6%), 13 orang (17,6%) memiliki status gizi kurus, dan 11 orang (14,9%) memiliki status gizi lebih. Dari 128 responden dengan pengetahuan gizi baik, sebagian besar memiliki status gizi normal sebanyak 106 orang (82,8%), 13 orang (10,2%) memiliki status gizi kurus, dan 9 orang (7,0%) memiliki status gizi lebih.

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,116$. Karena nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kendari.

Tabel 4.7 Distribusi Hubungan Antara Persepsi Body Image Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 5 Kendari

Persepsi <i>Body Image</i>	Status Gizi						Total		<i>P-Value</i>
	Kurus		Normal		Gizi Lebih				
	n	%	n	%	n	%	N	%	
Positif	28	15.2	138	75.0	18	6,4	184	100	0,062
Negatif	3	4.6	57	87,7	5	14,9	65	100	
Total	31	12.4	195	78.3	23	9,2	249	100	

Tabel 4.7 hasil uji statistik menunjukkan bahwa dari 184 responden dengan persepsi *Body Image* positif, sebagian besar memiliki status gizi normal sebanyak 138 orang (75,0%), 28 orang (15,2%) memiliki status gizi kurus, dan 18 orang (9,8%) memiliki status gizi lebih. Dari 65 responden dengan persepsi *Body Image* negatif, sebagian besar memiliki status gizi normal sebanyak 57 orang (87,7%), 3 orang (4,6%) memiliki status gizi kurus, dan 5 orang (7,7%) memiliki status gizi lebih.

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,062$. Karena nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi *Body Image* dengan status gizi pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kendari.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan gizi dan *body image* dengan status gizi pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kendari. Berdasarkan hasil

uji Pearson *Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,116$ ($p > 0,05$) pada variabel pengetahuan gizi dan nilai $p = 0,062$ ($p > 0,05$) pada variabel *body image*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi maupun *body image* dengan status gizi pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kendari. Tidak ditemukannya hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi menunjukkan bahwa pengetahuan gizi bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan status gizi remaja. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryawati *et al.* (2024) yang melaporkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi remaja. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Lestari. (2022) serta Rahma dan Putriningtyas (2024) yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan gizi dan status gizi. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, jumlah sampel, instrumen penelitian, maupun faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini (Lestari, 2022; Rahma & Putriningtyas, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* dengan status gizi. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan *Body Shape Questionnaire* (BSQ), responden dengan *body image* positif menunjukkan tingkat ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh yang rendah, sedangkan responden dengan *body image* negatif menunjukkan tingkat ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh yang lebih tinggi. Meskipun demikian, pada kedua kelompok tersebut status gizi normal tetap mendominasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ripta dkk. (2023) yang menyatakan bahwa persepsi *body image* tidak selalu dipengaruhi oleh status gizi (Ripta dkk., 2023). Selain itu, penelitian Wassalwa dan Khomsan (2023) melaporkan bahwa *body dissatisfaction* tidak hanya berkaitan dengan status gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti paparan media sosial dan kecenderungan membandingkan bentuk tubuh dengan orang lain (Wassalwa & Khomsan, 2023). Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hamaliyah dan Dewi (2024) yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara *body image* dan status gizi pada remaja putri. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik responden, jumlah sampel, instrumen pengukuran *body image*, serta faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini (Hamaliyah & Dewi, 2024).

Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan desain *cross-sectional* sehingga hubungan sebab akibat antarvariabel tidak dapat ditentukan. Selain itu, penelitian ini hanya menganalisis pengetahuan gizi dan *body image* sebagai faktor yang berhubungan dengan status gizi, sedangkan faktor lain yang berpotensi memengaruhi status gizi remaja, seperti asupan gizi, aktivitas fisik, kondisi sosial ekonomi, dukungan keluarga, dan faktor psikososial, tidak dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau kohort dengan melibatkan variabel-variabel tersebut agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi remaja putri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi ($p = 0,116$) maupun antara persepsi *body image* dengan status gizi ($p = 0,062$) pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kendari. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengetahuan gizi dan persepsi *body image* bukan merupakan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan status gizi remaja putri. Disarankan untuk meningkatkan promosi kesehatan melalui edukasi gizi seimbang, pembentukan persepsi *body image* yang positif, serta pemantauan status gizi secara berkala bekerja sama dengan instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamaliyah, S., & Dewi, R. K. (2024). Body Image , Kualitas Diet dan Hubungannya pada Status Gizi Remaja Putri di SMAN 10 Padang Tahun 2023. *Jurnal Gizi Dietetik*, 3(2), 107–113.
- Hidayat, S. F., Pratiwi, R., & Wiyati, P. S. (2023). *Hubungan antara Status Gizi Ibu dengan Berat Lahir Bayi pada Kehamilan Remaja*. <https://doi.org/10.22146/jkr.83433>
- Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Lestari, P. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi Terhadap Status Gizi Remaja Relationship of Nutritional Knowledge to Nutritional Status Teenage. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 65–69.
- Niza, T. F., & Puspitasari, D. I. (2025). *Hubungan Body Image dan Perilaku Makan dengan Status Gizi pada Remaja SMA di Kecamatan Banjarsari Surakarta*. 8(1), 913–923.
- Rahma, S. N., & Putriningtyas, N. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Gizi, Asupan Zat Gizi Makro Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Taruna Dan Taruni. *Nutrition Research and Development Journal*, 03(November), 47–57.
- Ripta, F., Siagian, M., Wau, H., & Manalu, P. (2023). *Persepsi Body Image Dan Status Gizi Pada Remaja Body Image Perception And Nutritional Status On*. 19(1). <https://doi.org/10.19184/ikesma.v>
- UNICEF. (2025). *Nutrition for adolescents: State of the world's children*.
- Utami, N. M., Hidayanti, L., & Aisyah, I. S. (2023). *Tingkat Pengetahuan Gizi Dan Citra Tubuh Dengan Status Gizi Remaja Putri The Level of Nutritional Knowledge and Body Image with the Nutritional Status of Adolescent Girls*. 2(2), 20–27.
- Wassalwa, U. S., & Khomsan, A. (2023). Dampak Intensitas Penggunaan Instagram terhadap Body Dissatisfaction , Perilaku Makan , dan Status Gizi pada Remaja. *Gizi Dietetik*, 2(4), 278–286.
- WHO. (2023). *Adolescent health*. <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>
- WHO. (2024). *Double burden of malnutrition*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/double-burden-of-malnutrition>
- Wijayanti, wiwik puspita dewi. (2022). *Hubungan Pengetahuan Gizi dan Body Image dengan Status Gizi Remaja Putri The Correlation Between Nutrition Knowledge and Body Image with Nutritional Status of Adolescent girl During the Covid-19 Pandemic*. 19(2), 109–118.